

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Salimah ¹⁾

Anita Wijayanti ²⁾

Endang Masitoh ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

e-mail: ¹⁾ imahsalimah200@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the capital structure, liquidity, independent commissioners and assets structure on financial performance. The sample in this study is a building construction sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013 - 2017 with a total of 36 samples. The type of research used is quantitative research. The sampling technique used was purposive sampling with certain criteria, the data analysis technique used was multiple linear regression. The results of the t test show that the variables of capital structure and independent commissioners have a significant and significant effect on financial performance, while the liquidity variable and assets structure have no significant and no significant effect on financial performance. The test results of the coefficient of determination indicate that the independent variable can affect the dependent variable by 28.2% while 71.8% is influenced by other variables.

Keywords: *capital structure, liquidity, independent commissioner, asset structure, financial performance.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi tentunya tidak lepas dari dukungan beberapa sektor ekonomi. Salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor konstruksi dan bangunan. Sektor ini merupakan sektor yang diperhitungkan oleh pemerintah, karena adanya kemajuan dalam sektor ini akan berdampak besar pada perekonomian di Indonesia. Dukungan pemerintah pada sektor konstruksi dan bangunan memang sangat dibutuhkan, karena dengan adanya dukungan berupa kebijakan-kebijakan, akan membantu bisnis pada sektor ini tetap bergairah. Pertumbuhan ekonomi saat ini sangatlah pesat dan ini merupakan perkembangan yang sangat positif, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka berdampak positif akan daya beli dan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan dibuktikan semakin tingginya *Indeks Per Capita (IPC)*.

Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal. Perusahaan konstruksi merupakan salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membangun suatu bangunan. Pasar jasa konstruksi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh daya beli dari masyarakat dan pemerintah, di mana daya beli ini berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi makro Indonesia yang mengalami gangguan akibat krisis ekonomi.

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol. Penelitian mengenai struktur modal, likuiditas, komisaris independen dan struktur aset terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya seperti Iqbal Khan, Sher Khan dan Alinazeb (2016), Tambunan dan Prabawani (2018), Mujariyah (2016), Prabowo, Titisari, dan Wijayanti (2018), Yunanik dan Suprijanto (2017), Rohmah (2013), Mwaniki dan Omagwa (2017), Rahayu, Nurlaela dan Titisari (2018) karena temuan hasil penelitian sebelumnya berbeda-beda di antaranya terdapat konsisten dan ketidakkonsistenan terhadap kinerja keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah struktur modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), komisaris independen (KI) dan struktur aset (*fixed asset to total asset*) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Menurut (Sutrisno, 2009) menjelaskan tentang kinerja keuangan sebagai berikut: Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut (Martono, 2008) “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*), seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Struktur Modal

Sruktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) perusahaan merupakan gabungan dari modal sendiri (*equity*) dan utang perusahaan (*debt*)

Likuiditas

Likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2002). Rasio likuiditas saat ini adalah rasio antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai arus kekayaan (yang dapat segera menghasilkan uang) dengan utang jangka pendek.

Komisaris Independen

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat

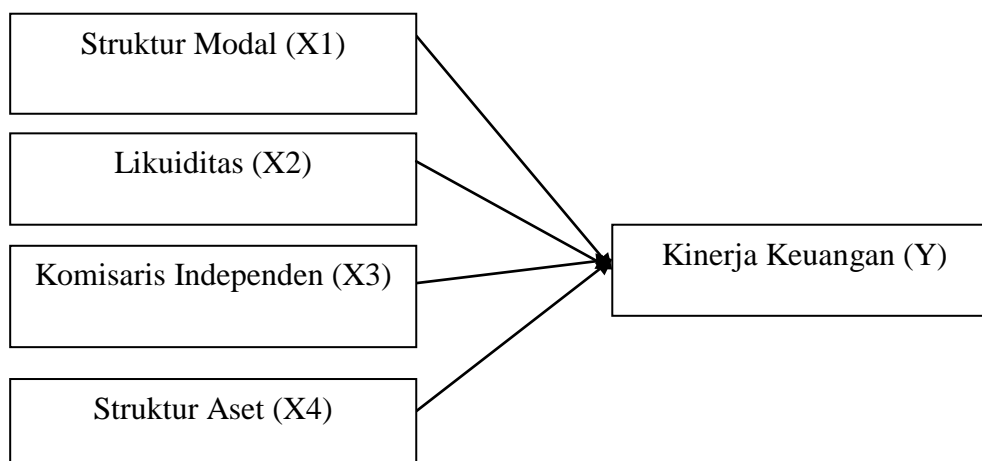
Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik.

Struktur Aset

Struktur dari aset adalah penentuan berapa banyak alokasi dana untuk masing-masing aset komponen, baik dalam aset lancar atau dalam aset tetap. Perusahaan yang asetnya cocok untuk jaminan kredit cenderung menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai kinerja perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan struktur modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), komisaris independen, dan struktur aset (*fixed asset to total asset*) terhadap kinerja keuangan dengan menempatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan variabel struktur modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), komisaris independen, dan struktur aset (*fixed asset to total asset*) sebagai variabel independen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017 berjumlah 36 *annual report* sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari periode 2013 - 2017.
2. Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya selama periode 2013 - 2017.

3. Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang mempunyai laba selama tahun penelitian yaitu periode 2013 - 2017.
4. Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang mempunyai kelengkapan data pada periode 2013 - 2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report* pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan untuk tahun 2013 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh melalui *website* www.idx.co.id

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan analisis regresi linear berganda antara lain:

1. Model Regresi Linear Berganda
Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk meneliti besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji Kelayakan Model (Uji F)
Uji F pada menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
3. Uji Hipotesis (Uji t)
Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan maka dilakukan pengujian asumsi klasik, seperti tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji normalitas	0,993 > 0,05	Data terdistribusi normal
Uji autokorelasi	0,612 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	0,613, 0,389, 0,967, 0,819 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,476, 0,605, 0,878, 0,656 > 0,10 VIF : 2,102, 1,652, 1,139, 1,525 < 10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), Komisaris Independen (X3) dan Struktur Aset (X4) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y). Hasil dari analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	β (Koefisien Regresi)	Signifikansi
Konstanta	0,012	0,780
DER	-0,009	0,049
CR	0,017	0,418
KI	0,141	0,030
FATA	-0,132	0,167

Sumber: Data yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS, maka didapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,012 - 0,009 X_1 + 0,017 X_2 + 0,141 X_3 - 0,132 X_4$$

Persamaan regresi yang terbentuk memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Konstanta yang diperoleh sebesar 0,012 menyatakan bahwa semua variabel independen bernilai 0, maka *return on asset* akan sebesar 0,012.
2. Koefisien regresi variabel struktur modal (*debt to equity ratio*) bernilai negatif sebesar 0,009. Hal ini berarti apabila variabel struktur modal (*debt to equity ratio*) naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan kinerja keuangan (*return on asset*) sebesar 0,009.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas (*current ratio*) bernilai positif sebesar 0,017. Hal ini berarti apabila variabel likuiditas (*current ratio*) naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan (*return on asset*) sebesar 0,017.
4. Koefisien regresi variabel komisaris independen bernilai positif sebesar 0,141. Hal ini berarti apabila variabel struktur modal (*debt to equity ratio*) naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan (*return on asset*) sebesar 0,141.
5. Koefisien regresi variabel struktur aset (*fixed asset to total asset*) bernilai negatif sebesar 0,132. Hal ini berarti apabila variabel struktur aset (*fixed asset to total asset*) naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan kinerja keuangan (*return on asset*) sebesar 0,132.

Hasil Uji F

Hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,430 > 2,670$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel struktur modal, likuiditas, komisaris independen, dan struktur aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Kesimpulan
DER	-2,046	2,037	0,049	H ₁ diterima
CR	0,821	2,037	0,418	H ₂ ditolak
KI	2,276	2,037	0,030	H ₃ diterima
FATA	-1,414	2,037	0,167	H ₄ ditolak

Sumber: Data yang diolah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi R^2 di atas dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini kinerja keuangan dapat dijelaskan sebesar 28,2% oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,282, sedangkan sebesar 71,8% variabel dependen kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi pada penelitian ini lebih besar dari penelitian yang dilakukan oleh Kristiana, (2014) yang menghasilkan nilai *adjusted r square* sebesar 7,4%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H_1 diterima. Tidak selamanya modal yang berasal dari pihak ketiga (utang) selalu membuat perusahaan menjadi bangkrut, namun utang juga bisa menjadi faktor pendukung dalam operasional perusahaan dan bisa menjadi penambah keuntungan bagi perusahaan, karena dengan adanya utang perusahaan dapat meningkatkan produksinya dan penjualannya meningkat sesuai dengan strategi perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka akan semakin tinggi kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H_2 ditolak. Hal ini kemungkinan karena perusahaan memiliki kecenderungan untuk lebih memprioritaskan kewajiban dalam hal ini *current ratio* tanpa melihat faktor-faktor yang lainnya yang akan mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan, pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi tidak selalu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, karena pendapatan yang diterima perusahaan banyak digunakan untuk melakukan pembayaran kewajiban perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan akan menurun.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H_3 diterima. Komisaris independen mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh direksi dan karyawan dan komisaris independen berhak untuk menegur bahkan memberhentikan direksi atau karyawan jika dalam pengawasan terdapat kecurangan ataupun ketidakdisiplinan direksi dan karyawan dalam bekerja, karena itulah jabatan komisaris independen perlu ada di dalam perusahaan dengan sifatnya yang independen dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prabowo, *et.al*, (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Aset (*Fixed Asset to Total Asset*) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa struktur aset (*fixed asset to total asset*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H_4 ditolak. Semakin tinggi struktur aset maka akan semakin rendah kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini kemungkinan karena struktur aset yang ada di dalam suatu perusahaan itu tidak dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung operasional perusahaan, sehingga banyak aset yang dibiarkan begitu saja oleh manajemen tanpa melihat apakah aset tersebut masih bisa dipergunakan ataupun tidak. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan tidak akan memperoleh hasil dari operasional sesuai dengan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dalam penelitian ini diproksi dengan *debt to equity ratio*, karena dengan adanya utang perusahaan dapat meningkatkan produksinya dan penjualannya meningkat sesuai dengan strategi perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka akan semakin tinggi kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi tidak selalu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, karena pendapatan yang diterima perusahaan banyak digunakan untuk melakukan pembayaran kewajiban perusahaan. Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh direksi dan karyawan, jabatan komisaris independen perlu ada di dalam perusahaan dengan sifatnya yang independen dapat meningkatkan kinerja keuangan. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur aset yang ada di dalam suatu perusahaan itu tidak dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung operasional perusahaan, sehingga banyak aset yang dibiarkan begitu saja oleh manajemen tanpa melihat apakah aset tersebut masih bisa dipergunakan ataupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ani,. 2014. "Effects of Assets Structure on the Financial Performance: Evidence From Sultanate of Oman". *Journal of US-China Public Administration*, Vol. 11 No.2 , hal 170-179.
- Brigham, E., dan Houston, J. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (10 ed)*. (A. A. Yulianto, Penerj). Jakarta: Salemba empat.
- Esthirahayu, Handayani dan Hidayat. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 Hal. 1* .
- Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendratni., Nawasiah, dan Indriati. 2018. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.3 No.1 Hal: 37-52*.
- Iqbal Khan, Sher Khan dan Alinazeb. 2016. "Effect of Liquidty and Capital Structure on Financial Performance: Evidence from Banking Sector". *International Journal for Innovative Research In Multidisciplinary Field Vol.2*.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristiana, R. 2014. "Kebijakan Utang sebagai Deteminan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* , Vol 5 No.3, hal 345 - 510.
- Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mujariyah. 2016. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Milik BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2014)". *JOM FISIP Vol. 3 No. 2* .
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murtadlo, A., & et.al. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kekayaan dan Perputaran Aktiva terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Real Estate yang Listing di BEI)". *JEMA 12* , 1-10.
- Mwaniki dan Omagwa. 2017. "Asset Structure and Financial Performance: A Case of Firms Quoted Under Commercial and Services Sector at the Nairobi Securities Exchange, Kenya". *Research Journal of Finance and Accounting* , 192-200.

- Prabowo., Titisari, dan Wijayanti. 2018. "The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance of The Company (Empirical Study on Manufacturing Company of Consumer Goods Sector Industry Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2015-2016)". *International Conference on Technology, Education, and Social Science ICTESS* .
- Pramesti, Wijayanti dan Nurlaela. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen di BEI". *Seminar Nasional IENACO* .
- Rahayu., Nurlaela dan Titisari. 2018. "The Influence of Capital Structure, Liquidity, Asset Structure, and Asset Turnover to the Financial Performance of the Consumer Industry Sector In IDX". *International Conference on Technology, Education, and Social Science* .
- Rahmiyatun., dan Nainggolan,. 2016. "Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi di BEI". *Ejournal Ecodemica Vol.4 No. 2* .
- Rohmah, F. N. 2013. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Earnings Management Sebagai Variabel Moderasi". *e-journal FEB Publikasi Ilmiah* .
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekoisia.
- Tambunan., dan Prabawani. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan". *Diponegoro Journal of Social and Politic* , Hal 1-10.
- Van Horne., dan Wachowicz,. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunanik., dan Suprijanto,. 2017. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas terhadap Kineja Keuangan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ekonomi Akuntansi Pandanaran Semarang* .